

Analisis profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS fase c

Vanessa Erlita Maharani¹ and Supianto²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

vanessarani10@student.uns.ac.id

Abstract. This study aims to describe the Pancasila Student Profile in the critical reasoning dimension in the Phase C science subject. The research method used is quantitative descriptive to describe variables without hypothesis testing. The subjects in the study were 218 students in grades V and VI of elementary schools in Surakarta City consisting of SDN Tempel, SD Islam Darussalam, SD Karangasem III, and SD 1 Al-Islam. The instrument used has 3 elements, namely Obtaining and Processing Ideas/Information, Analyzing Evaluating Reasoning, and Reflecting Evaluating One's Own Thinking. The results of the study showed that in general the Pancasila Student Profile at stage C with a very good category of 42 students with a percentage of 19%, a good category of 48 students with a percentage of 22%, a sufficient category of 96 students with a percentage of 44%, and a less than adequate category of 32 students with a percentage of 15%. This can be concluded that there is still a lack of the Pancasila Student Profile in the critical reasoning dimension in the science subject phase C

Kata kunci: Pancasila Student Profile, critical reasoning, science subject, elementary school.

1. Pendahuluan

Era saat ini paradigma pendidikan terus berkembang ditandai dengan perubahan kurikulum guna memenuhi tuntutan, fungsi, dan tujuan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan nasional, serta mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam pendidikan. Pendidikan dengan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan karakter juga harus melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang baik [1]. Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia telah tercantum pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Kurikulum Merdeka dalam hal ini menghadirkan suatu istilah yang dinamakan Profil Pelajar Pancasila.

Salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila yang penting dalam menghadapi tantangan zaman, yaitu bernalar kritis. Bernalar kritis memiliki dampak positif, yaitu memahami pendapat dengan terbuka, menyelesaikan dan menghadapi masalah dengan mudah, dan menjabarkan pendapat orang lain sehingga terhindar dari salah tafsir [2]. Dengan peningkatan kemampuan bernalar kritis, siswa juga dapat menafsirkan informasi, menyusun argumentasi, dan mengidentifikasi logika yang ada dalam suatu pernyataan [3]. Hal ini sepadan dengan pernyataan [4] seorang pelajar yang telah memiliki kemampuan bernalar kritis akan mendapatkan, memproses, menyelidiki, dan menilai informasi serta mengambil tindakan dengan baik. Ennis dalam [5] meyakini bernalar kritis dapat membuat peserta didik berpikir masuk akal dan reflektif. Bernalar kritis perlu dibiasakan oleh guru pada peserta didiknya dalam semua proses pembelajaran dan disiplin ilmu, salah satunya IPAS.

IPAS sebagai disiplin ilmu menjadi bagian esensial pada kemajuan peserta didik yang didalamnya menggabungkan konsep dari sains dan ilmu sosial untuk memberi pemahaman mengenai hubungan antara manusia dan lingkungannya secara alamiah dan sosial. Penggabungan IPA dan IPS menjadi IPAS pada kurikulum merdeka merujuk pada kesadaran bahwa IPA dan IPS merupakan cara berpikir ilmiah dengan peserta didik didorong untuk mengidentifikasi masalah, memecahkan masalah, dan mempresentasikan solusi dari permasalahan [6]. IPAS dalam kurikulum merdeka mampu mengembangkan rasa ingin tahu, peran aktif, pengetahuan inkuiri, dan pemahaman konsep pada proses pembelajarannya [7].

Penelitian terkait dengan Profil Pelajar Pancasila telah banyak dilakukan mengingat Profil Pelajar Pancasila sedang gencar-gencarnya diimplementasikan pada Kurikulum Merdeka ini. Penelitian yang dilakukan [8] menemukan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila kurang optimal akibat berbagai hambatan. [9] mendapat hasil beberapa masalah mengenai Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Babakancikao. Penelitian [10] yang melakukan analisis Profil Pelajar Pancasila pada buku teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. [11] mendapatkan adanya miskonsepsi terhadap panduan P5.

Penelitian mengenai analisis Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS fase C sangat mendesak dilakukan untuk mencerminkan kebutuhan saat ini pada dunia pendidikan dasar. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai pemahaman siswa dan memberikan umpan balik kepada peserta didik [12]. Selain itu, pemaparan mengenai Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dapat digunakan dalam melakukan pertimbangan tindak lanjut program selanjutnya [13], [14]. Hal ini membantu guru dalam memilih pendekatan dan metode yang lebih baik [15]. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS fase C. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi nyata pada bidang pendidikan utamanya pada Profil Pelajar Pancasila. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Fase C”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang menggambarkan secara sistematis Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS Fase C. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menjelaskan suatu objek yang dikaji serta menyimpulkan fenomena yang diamati berdasarkan data numerik [16]. Oleh karenanya, penelitian cukup untuk memberi gambaran isi suatu variabel penelitian tanpa melakukan uji hipotesis tertentu [17]. Subjek dalam penelitian adalah 218 peserta didik kelas V dan VI sekolah dasar di Kota Surakarta yang terdiri atas SDN Tempel, SD Islam Darussalam, SD Karangasem III, dan SD 1 Al-Islam. Pengumpulan data penelitian menggunakan tes Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS fase C. Analisis data secara statistik menggunakan bantuan Microsoft Excel untuk mengolah data hasil penelitian. Validitas data menggunakan validitas isi oleh *experts judgement*, validitas konstruk dengan CFA, dan reliabilitas menggunakan *Cronbach's alpha*. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen bernalar kritis dengan bentuk pilihan ganda dengan elemen dan indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Elemen dan Indikator Instrumen

| Elemen | Indikator |
|---|--|
| Memperoleh dan Memproses Gagasan/ Informasi | Merumuskan pertanyaan untuk memperoleh informasi |
| | Mengumpulkan data atau fakta untuk mengklarifikasi informasi |
| | Memandang gagasan/informasi dari berbagai sudut pandang |
| | Mengolah informasi dengan akal nya mengenai perbedaan, klasifikasi, dan kaitan informasi |
| Menganalisis Mengevaluasi Penalaran | Menjelaskan argumentasi dan pemikiran mengenai solusi yang didapatkan |
| | Menjelaskan alasan atas keputusan dan kesimpulan |
| Merefleksikan | Merefleksi diri sendiri dan orang lain |
| Mengevaluasi Pemikiran Sendiri | Memperbaiki strategi untuk mendapatkan kesimpulan |
| | Merubah keyakinan jika bertentangan dengan bukti yang ada |
| | Menetapkan keputusan dan kesimpulan dengan mempertimbangkan fakta dan data |

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Terdapat 3 elemen dan 10 indikator dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS yang digunakan dalam mengukur Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS fase C. Dalam mengkategorikan peserta didik hingga mendapatkan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS fase C digunakan acuan norma. Mengacu pada rata-rata dan simpangan baku ideal dari skor peserta didik didapatkan pengkategorian peserta didik pada tabel 1.

Tabel 2. Interval Skor Peserta Didik

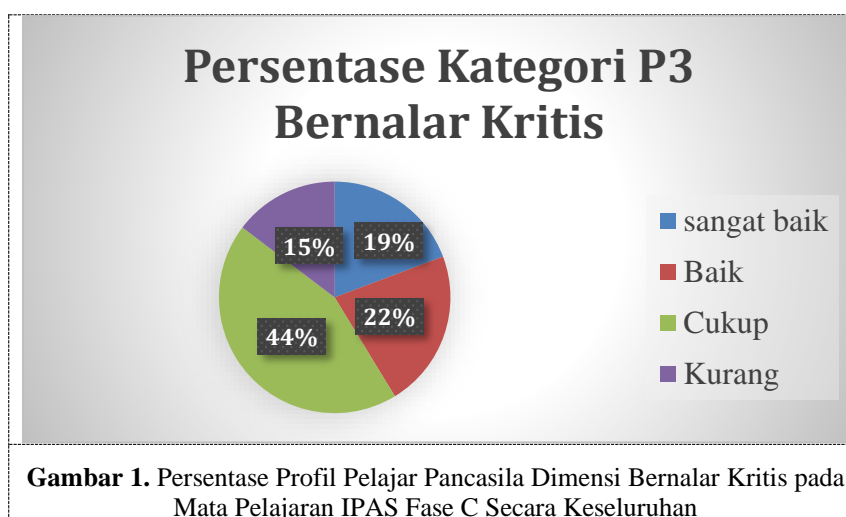
| No. | Skor Peserta Didik | Kategori |
|-----|--------------------|-------------|
| 1. | $X \geq 72$ | Sangat Baik |
| 2. | $72 > X \geq 54$ | Baik |
| 3. | $54 > X \geq 36$ | Cukup |
| 4. | $X < 36$ | Kurang |

Tabel 2 digunakan sebagai acuan dalam mengkategorikan peserta didik untuk menunjukkan Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS fase C. Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui mengenai Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS fase C. Berikut adalah tabel persentase Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis pada 10 kelas yang terdiri atas kelas V dan VI.

Tabel 3. Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis pada Mata Pelajaran IPAS Fase C.

| No. | Sekolah / Kelas | Persentase | | | |
|-----|-------------------------|-------------|-------|-------|--------|
| | | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang |
| 1. | SDN Tempel / VA | 20 | 20 | 40 | 20 |
| 2. | SDN Tempel / V B | 11,54 | 19,23 | 34,62 | 34,62 |
| 3. | SDN Tempel / VI A | 11,76 | 23,53 | 64,71 | 0,00 |
| 4. | SDN Tempel / VI B | 16,67 | 8,33 | 58,33 | 16,67 |
| 5. | SDI Darussalam / V | 20 | 5 | 45 | 30 |
| 6. | SDI Darussalam / VI | 3,70 | 33,33 | 59,26 | 3,70 |
| 7. | SDN Karangasem III / V | 22,22 | 18,52 | 37,04 | 22,22 |
| 8. | SDN Karangasem III / VI | 32 | 44 | 24 | 0 |
| 9. | SD 1 Al-Islam / V C | 19,05 | 14,29 | 52,38 | 14,29 |
| 10. | SD 1 Al-Islam / VI B | 38,89 | 22,22 | 38,89 | 0,00 |

Penelitian mendapatkan hasil bahwa SDN Tempel kelas VA dengan persentase paling tinggi, yaitu kategori cukup (40%). SDN Tempel kelas VB dengan persentase paling tinggi, yaitu cukup dan kurang (34,62%) dan paling rendah, yaitu sangat baik (11,54%). SDN Tempel VI A dengan persentase paling tinggi, yaitu cukup (64,71%) dan paling rendah, yaitu kurang (0%). SDN Tempel VI B dengan persentase paling tinggi, yaitu cukup (58,33%) dan paling rendah, yaitu baik (8,33%). SDI Darussalam kelas V dengan persentase paling tinggi, yaitu cukup (45%) dan paling rendah, yaitu baik (5%). SDI Darussalam kelas VI dengan persentase paling tinggi, yaitu cukup (59,26%) dan paling rendah, yaitu sangat baik dan kutang (3,70%). SDN Karangasem III kelas V dengan persentase tertinggi, yaitu cukup (37,04%) dan terendah, yaitu sangat baik dan kutang (22,22%). SDN Karangasem III kelas VI dengan persentase tertinggi, yaitu baik (44%) dan terendah, yaitu kurang (0%). SD 1 Al-Islam kelas V C dengan persentase tertinggi, yaitu cukup (52,38%) dan terendah, yaitu baik dan kurang (14,29%). SD 1 Al-Islam kelas VI B dengan persentase tertinggi, yaitu cukup dan sangat baik (38,89%) dan terendah, yaitu kurang (0%). Hasil analisis distribusi kategori skor penilaian Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS selanjutnya dipandang menjadi satu kesatuan. Pembuatan *pie chart* yang dapat menunjukkan persentase kategori Profil pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS dapat dilihat pada gambar 1.



3.2. Pembahasan

Pada hasil persentase gambar *pie chart* diatas menunjukkan kategori karakter sangat baik sebanyak 42 peserta didik dengan persentase sebesar 19%, kategori baik sebanyak 48 peserta didik dengan persentase sebesar 22%, kategori cukup sebanyak 96 peserta didik dengan persentase sebesar 44%, dan kategori kurang sebanyak 32 sebanyak 15%. Dari hasil persentase menunjukkan kategori tertinggi kategori cukup dan kategori yang terendah kategori kurang. Dengan demikian banyak peserta didik yang memiliki kategori cukup.

Penelitian mengenai pengembangan instrumen bernalar kritis yang berfokus pada pemakaian smartphone siswa sekolah dasar yang dilakukan [18] mendapatkan informasi mengenai kategori kemampuan bernalar kritis peserta didik SD di Gunung Kidul, yaitu kategori sangat tinggi sebesar 44,40%, kategori tinggi sebesar 53,40%, kategori rendah sebesar 2,20%, dan sangat rendah sebesar 0%. Penelitian lain mengenai dimensi bernalar kritis dilakukan oleh [19] mendapatkan hasil bahwa peserta didik memiliki pemahaman pada dimensi bernalar kritis dengan rata-rata yang paling rendah diantara dimensi yang lain, yaitu sebesar 61,6%. Hal ini didukung oleh [20], kategori dari Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis dijabarkan sebagai berikut : kategori sangat mahir berjumlah tiga peserta didik, kategori mahir berjumlah dua peserta didik, kategori sudah berkembang berjumlah enam murid, dan kategori mulai berkembang berjumlah tiga peserta didik. Berdasarkan penelitian (Maisarah) didapatkan bahwa bernalar kritis pada pembelajaran IPAS memiliki rata-rata rendah skor 60.

Bernalar kritis sebagai salah satu dimensi yang esensial dalam Profil Pelajar Pancasila seringkali belum berkembang secara optimal pada peserta didik sekolah dasar dengan berbagai faktor yang saling berkaitan. Pembelajaran yang berlangsung menggambarkan kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran karena guru hanya fokus pada materi yang diajarkan [21]. Selain itu, guru tidak pernah memberikan soal sejenis, sehingga peserta didik belum terbiasa, terlatih, maupun terampil dalam menyelesaikan soal yang melatih kemampuan bernalar kritis [22]. Hal ini diperkuat oleh [23] yang menyatakan bahwa belum terbiasanya peserta didik tergambarkan pada saat penilaian dilakukan banyak peserta didik yang terkecoh akan jawaban dari temannya sehingga peserta didik tidak yakin dengan jawabannya sendiri.

4. Kesimpulan

Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS fase C berada pada kategori sangat baik hingga kurang. Kategori sangat baik memiliki persentase sebesar 19%, kategori baik sebesar 22%, kategori cukup sebesar 44%, dan kategori kurang sebesar 15%. Hal ini menggambarkan bahwa Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis pada mata pelajaran IPAS Fase C masih kurang.

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis dalam memberikan sumbangsih pengetahuan dan sumber referensi mengenai Profil Pelajar Pancasila dimensi bernalar kritis utamanya pada mata pelajaran IPAS fase C. Implikasi praktis bagi satuan pemerintah, yaitu sebagai acuan dalam pengembangan media, modul, buku, maupun sumber belajar yang dapat meningkatkan pencapaian peserta didik. Bagi guru dapat menjadi acuan dalam pemberian umpan balik dan pendorong dalam mengikuti pelatihan atau *workshop* yang mampu meningkatkan kompetensi guru dalam mendorong dimensi bernalar kritis. Bagi peserta didik melatih dalam menganalisis, mengevaluasi, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan berpikir reflektif dan logis.

5. Referensi

- [1] H. Widodo 2019 Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* **22(1)** 40–51,
- [2] W. Setiawan, A. Hatip, M. Muhajir, A. Ghazali, and I. Fathimatuzzahro 2022 Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika pada Materi Geometri dan Pengukuran Berbasis Profil Pelajar Pancasila *Supermat* **6(2)** 187–202
- [3] Y. Utami 2023 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument Penilaian Kinerja Dosen *SAINTEK* **4(2)** 21–24
- [4] R. Kurniastuti, Nuswantari, and Y. A. Feriandi 2022 Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP *Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)* **1(1)** pp. 287–293,
- [5] S. Sutiyono 2022 Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila SD Negeri Deresan Sleman *JONED* **2(1)** 1–10
- [6] E. Rahmawati, N. A. Wardhani, and S. M. Ummah 2023 Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik *educatio* **9(2)** 614–622
- [7] M. Anggrayni, S. Y. Friska, and E. Retnawati 2023 Pengembangan Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS Dalam Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV Sekolah Dasar *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* **3(2)** 14504–14516
- [8] A. Kahfi 2022 Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah *dirasah: j. pemikir. pendidik. dan dasar islam* **5(2)** 138–151
- [9] L. Lisnawati, Wahyudin, and J. Caturiasari 2023 Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa sekolah dasar *Sadewa* **1(3)** 48–78
- [10] S. N. Alanur, J. Jamaludin, and S. Amus 2023 Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka *JPKN* **7(1)** 179–190
- [11] Y. Fitriya and A. Latif 2022 Miskonsepsi Guru Terhadap Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* **4(1)** 31–39

- [12]S. Annisa, Rukayah, and Supianto 2024 Implementasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Pancasila Materi Norma dalam Kehidupan Kelas V Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **12(2)** 43–48
- [13]R. S. N. Hidayat, S. Istiyati, and I. R. W. Atmojo 2024 Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **12(1)** 1–7
- [14]N. Bastrian, S. Marmoah, and F. P. Adi 2024 Kendala Implementasi P5 dengan Tema Bhinneka Tunggal Ika di Sekolah Dasar *Didaktika Dwija Indria* **12(1)** 24–19
- [15]Y. J. Fernandez, Y. Sutopo, A. Yuwono, D. Avrilianda, and B. Subali 2025 Efektivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Mandiri di Sekolah Dasar *Cetta* **8(1)** 120–132
- [16]N. M. Listiani 2017 Pengaruh Kreativitas dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Tuban *jepk* **2(2)** 263-270
- [17]E. Marlina 2020 Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink *JPD* **3(2)** 104–110
- [18]I. Istiyarni, P. Pardimin, and A. Setiawan 2024 Pengembangan instrumen bernalar kritis dalam penggunaan smartphone siswa sekolah dasar *tuladha* **3(1)** 29–41
- [19]R. Santika and F. Dafit 2023 Implementasi Profil Pelajar Pancasila sebagai Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini* **7(6)** 6641–6653
- [20]W. Pujiyanti and M. Khaq 2024 Analisis Dimensi Bernalar Kritis dalam Profil Pelajar Pancasila Materi Hak dan Kewajiban Kelas IV di Sekolah Dasar *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* **10(1)** 1938–1948
- [21]P. Wahyuningsih and S. Fatonah 2021 Analisis Berkomunikasi Dalam Keterampilan Proses Sains Siswa Melalui Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN 2 Negerikaton Pesawaran Lampung *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* **8(1)** 1–22
- [22]R. A. Gustianingrum, A. Murni, and Maimunah 2023 Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Menunjang Penguatan Profil Pelajar Pancasila *In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* **6(1)** 465–470
- [23]T. A. Maulid, N. Sastabila, E. D. Puspita, and A. N. Aeni 2022 Pengembangan Animasi Kids (ANIKIDS) Ngalaksa dalam Perspektif Islam sebagai Media Pembelajaran Digital Siswa Sekolah Dasar *Consilium* **9(1)** 19-25